



Research Article

## Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Remaja Korban Broken Home Melalui Bimbingan Keluarga (Studi Kasus Di Ma'had Intensif Putri Institut Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan)

Alfira Aghnia

Universitas Al-Amien Prenduan, Indonesia; [aghniaalfira905@gmail.com](mailto:aghniaalfira905@gmail.com)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : September 14, 2024  
Accepted : October 12, 2024

Revised : September 23, 2024  
Available online : November 04, 2024

**How to Cite:** Alfira Aghnia. (2024). Planting Moral Values in Youth Victims of Broken Home Through Family Guidance (Case Study in Ma'had Intensive Putri Institute of Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 1(3), 158-168. <https://doi.org/10.61166/values.v1i3.19>

### Planting Moral Values in Youth Victims of Broken Home Through Family Guidance (Case Study in Ma'had Intensive Putri Institute of Dirosat Islamiyah Al-Amien Prenduan)

**Abstract.** Moral values are a measure of a person's attitudes and behavior, which can be measured from good or bad, right or wrong. A person will be said to be moral when in his behavior he has good ethics and does not violate the norms that apply in his environment. Of course, behavior cannot be arbitrary and careless, there must still be a measure in every attitude we carry out because basically morals are the benchmark for our behavior in society. Broken home is where the family cannot be reunited or is called divorce. This divorce is where the parents no longer care about the messy home situation which can cause children to have problems both at home, at school and in the community.

Family guidance is an approach that can be used by counselors to provide assistance to a family through interactions between members so that the family can overcome the problems it faces for the overall welfare of family members with the aim of achieving a harmonious family. In this research, the problem examined is how family guidance is in instilling moral values in adolescent victims of broken homes, and what are the implications of these moral values for the lives of adolescent victims of broken homes and the aim of this research is to find out how family guidance is in instilling moral values towards teenage victims of broken homes and what are the implications of these moral values for the lives of teenage victims of broken homes. This research uses qualitative research methods, qualitative research is observing people in the environment, interacting with them and interpreting their opinions regarding the world around them. This type of research is case study research. Based on the description presented by the researcher, a conclusion can be drawn, family guidance in instilling moral values in young people who are victims of broken homes, running well, increasing children's spirituality, providing positive knowledge, teaching self-adjustment. The implications of these moral values for the lives of teenagers who are victims of broken homes through a family guidance approach have a very good impact on teenagers, in forming good character and having the skills to make good decisions.

**Keywords:** Moral Values, Broken Home, Family Guidance

**Abstrak.** Nilai-nilai moral adalah sebuah ukuran dari sikap dan perilaku seseorang, bisa diukur dari sikap baik ataupun buruk dan benar maupun salah. Seseorang akan dikatakan bermoral ketika dalam berperilaku ia mempunyai etika yang baik dan tidak melanggar norma yang berlaku dilingkungannya. Berperilaku tentu saja tidak boleh semena-mena dan sembarangan, tetap harus ada ukuran dalam setiap sikap yang kita jalankan karena pada dasarnya moral menjadi patokan dalam perilaku kita di masyarakat. Broken home ialah dimana keluarga tidak dapat bersatu kembali atau disebut dengan perceraian, perceraian ini adalah dimana orang tua tidak lagi peduli pada situasi rumah yang berantakan yang dapat menyebabkan anak memiliki masalah baik di rumah, disekolah maupun dilingkungan masyarakat. Bimbingan keluarga ialah suatu pendekatan yang dapat digunakan oleh konselor untuk memberikan bantuan bagi suatu keluarga melalui interaksi antar anggota sehingga keluarga tersebut dapat mengatasi masalah yang dihadapinya untuk kesejahteraan anggota keluarga secara keseluruhan dengan tujuan mencapai keluarga yang harmonis. Dalam penelitian ini, masalah yang diteliti adalah bagaimana bimbingan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap remaja korban broken home, dan bagaimana implikasi nilai-nilai moral tersebut terhadap kehidupan remaja korban broken home dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana bimbingan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap remaja korban broken home dan bagaimana implikasi nilai-nilai moral tersebut terhadap kehidupan remaja korban broken home. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan mengartikan pendapat mereka terkait dunia sekitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan, bimbingan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap remaja korban broken home, berjalan dengan baik, meningkatkan spiritualitas anak, memberikan pengetahuan yang positif, mengajarkan penyesuaian diri. Implikasi nilai-nilai moral tersebut terhadap kehidupan remaja korban broken home melalui pendekatan bimbingan keluarga berdampak sangat baik pada remaja, dalam membentuk karakter yang baik dan memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan yang baik.

**Kata Kunci:** Nilai-Nilai Moral, *Broken Home*, Bimbingan Keluarga

## PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju ke masa dewasa. Seorang remaja tidak disebut anak-anak, namun ia masih belum cukup untuk

dikatakan dewasa. Pada masa transisi tersebut kemungkinan akan menimbulkan masa krisis, yang mana ditandai dengan kecenderungan timbulnya perilaku yang menyimpang. Pada masa remaja ini dapat disebut dengan masa pemberontakan dan pada fase ini remaja memasuki masa labil dalam menerima segala bentuk informasi atau segala sesuatu hal yang dihadapinya. Remaja merupakan masa dimana mereka mulai bisa bebas berinteraksi dengan orang lain, remaja lebih banyak mendapatkan informasi dari teman, serta media massa yang mana gampang membuat remaja itu terjerumus pada kesalahan dalam berperilaku. Disekitar lingkungan kehidupan masyarakat yang kompleksitas kebutuhan, sudah banyak dijumpai bahwasanya sebagian dari remaja telah terjerumus pada kehidupan yang dapat merusak masa depan karena kurangnya pengawasan dari orang tua serta kurangnya edukasi dari lingkungan dan adanya pengaruh teman sebaya, yang didukung pula dengan kecanggihan internet yang gampang untuk remaja mengakses informasi yang negatif. kenakalan remaja pada saat ini suatu pelanggaran norma, aturan hukum dalam sebuah masyarakat.

Oleh sebab itu, pelanggaran yang terjadi pada remaja menjadikan remaja sulit diatur, diantaranya banyak yang melampaui batas kemanusiaan seperti kecanduan narkoba dan perbuatan-perbuatan buruk lainnya. Dengan demikian pengawasan sangat penting bagi para remaja pada umumnya terutama kepada anak/remaja yang mengalami broken home, dikarenakan tidak diantara remaja yang mengalami broken home merasa bahwa tidak ada peduli pada diri mereka, kecuali hinaan dan celaan. Dalam pandangan Bisono menjelaskan bahwasanya sosok remaja yang telah mengalami broken home, merupakan suatu keadaan terpenting dalam memberikan perhatian pada masa pertumbuhannya karena pada dasarnya remaja broken home tidaklah sama dengan yang lain dari kalangan keluarga normal. Mereka lebih sensitif terhadap pengaruh-pengaruh buruk dari luar, terutama pergaulan remaja. Selain itu remaja broken home, memiliki karakter yang berbeda dengan remaja yang lain dari keluarga yang harmonis, seperti kedewasaan serta kemandirian.

Dalam setiap kasus broken home, anak selalu menjadi korban, karena orang tua melibatkan anak dalam permasalahan mereka. Dalam beberapa kasus orangtua malah menyalahkan anak yang tidak bijak memilih pergaulan atau justru saling menyalahkan yang menambah beban pikiran anak. Jika dibiarkan, hal tersebut akan menghilangkan kepercayaan anak terhadap orangtuanya, akhirnya keberadaan orangtua tidak lagi dianggap penting oleh anak. Anak berasal dari keluarga broken home banyak mengalami sejumlah tantangan, seperti perubahan dalam berperilaku, kesulitan dalam menyesuaikan diri, ketidakstabilan emosionalnya, setiap anak ada keunikannya masing-masing dan mereka juga memiliki respons yang berbeda-beda dalam menghadapi situasi keluarga yang broken home. Oleh karena itu, peran orang tua sangatlah penting bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja, dikarenakan arahan dan nasehat keduanya menjadikan keberadaan remaja dihargai bahkan dilindungi, oleh sebab itu pasangan suami istri haruslah selalu harmonis dalam berhubungan rumah tangga, karena melalui sebuah pernikahan akan terbentuk sebuah kemurnian dan terpeliharanya keturunan yang dilahirkan oleh pasangan itu.

Disamping itu dalam membentuk keluarga yang harmonis bertujuan untuk bisa langgeng sampai akhir hayat atau selama-lamanya. Sebuah keluarga mempunyai

kesempatan untuk bahagia apabila anggota keluarga bisa menjaga dan menyadari tugas dan fungsi masing-masing, namun tidak semua keluarga berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan atau tidak berjalan dengan harmonis. Ketidak harmonisan keluarga tersebut biasanya berawal dari hubungan pernikahan yang kandas ditengah jalan. Usaha untuk tetap mempertahankan kebahagiaan rumah tangga sering kali tidak berjalan mulus, dan tidak jarang mengalami hambatan-hambatan sehingga sulit untuk mempertahankan keutuhannya.

Berbeda dengan anak yang kehilangan orang tuanya karna meninggal, kondisi anak yang kehilangan orang tuanya karna meninggal memiliki rasa kehilangan yang mendalam, dan menjadikan anak kesulitan dalam menjalani kehidupan tanpa orangtua, dan dapat mengganggu psikologis anak, yang mana membutuhkan waktu yang lama untuk dapat menyembuhkannya kembali. Kesehatan fisik juga menjadi kondisi yang harus diperhatikan pada anak yang kehilangan orang tuanya karna meninggal dunia, dan begitu juga dengan pendidikan dan karier dapat memengaruhi anak dalam mencapai prestasi akademis karna dampak dari meninggalnya orangtua. Sedangkan anak yang kehilangan orangtua karna broken home memiliki kondisi yang tidak berbeda jauh dengan anak yang meninggal orangtuanya, anak yang kehilangan orangtuanya karna broken home memiliki rasa kehilangan, kesedihan dan kekecewaan karena kehilangan struktur keluarga yang utuh, anak yang broken home juga dapat merubah identitas anak dan peran orangtuanya, anak yang kehilangan orangtua karna broken home juga memiliki dampak pada akademis dan perilaku yang dapat mempengaruhi keterlambatan belajar pada anak.

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan IDIA Prenduan, menyatakan bahwasanya ada beberapa remaja yang mengalami broken home, dan dari para remaja tersebut telah memiliki perilaku yang tidak baik terhadap seniornya yang mana ketika mendapatkan perintah oleh seniornya di dalam tata disiplin atau peraturan pondok, para remaja tersebut tidak mau menjalankan perintah senior, bersikap tidak sopan, dan berkata dengan nada keras serta membentak, dan dari hasil wawancara peneliti, ada tiga mahasantri yang menjadi korban keluarga broken home diantaranya tiga remaja tersebut memiliki perilaku yang baik walaupun remaja tersebut dari korban keluarga broken home, ketiga remaja itu bisa menunjukan perilaku yang baik dengan cara selalu berceria dikala sedang bersama teman-temannya, akan tetapi satu remaja lagi tidak bisa menunjukan perilaku baik terhadap sesama, faktor penyebab perilakuperilaku buruk remaja tersebut dilatarbelakangi karena ketidakstabilan emosi dan rasa stress akibat perceraian orang tua yang sulit dikendalikan dan terbawa pada lingkungan yang lainnya.

Kasus yang terjadi pula pada Mahasantri IDIA Prenduan yang berasal dari keluarga broken home, bahwa tidak sedikit dari mereka yang memiliki minat belajar yang rendah, dan sikap tidak disiplinnya dalam peraturan disekolahnya, bersifat pendiam keras kepala, dan lain-lainnya. Bimbingan keluarga sebuah bantuan yang diberikan keluarga (ayah, ibu maupun sanak keluarga) untuk setiap anggota keluarga agar menjadi pribadi yang baik didalam keluarga dan mampu mengatasi konflik dalam hidup, dan agar tiap anggota keluarga dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Dengan bimbingan keluarga membantu keluarga agar tidak terjadi perceraian dan juga menjadi keluarga yang harmonis, dalam penelitian ini

yang memberikan bimbingan keluarga hanya ibu karena dari kecil sang anak sudah tidak tinggal bersama sang bapak dan bapak juga tidak tinggal di daerah yang sama dengan ibu dan anak. Untuk itu, perceraian memiliki dampak serius terhadap nilai-nilai moral remaja dan kehidupannya kedepannya, sehingga peran orang tua dan keluarga dalam membimbing dan mendampingi pertumbuhan remaja menuju kedewasaan sangatlah penting. Adapun pada penelitian ini, orang tua yang dimaksud adalah orang tua kandung dan para mulahidhoh pondok yang memiliki peran sebagai pengganti orang tua Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang” Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Remaja Korban Broken Home Melalui Bimbingan Keluarga”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus, penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan, berinteraksi dengan mereka dan mengartikan pendapat mereka terkait dunia sekitar. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Sukmadinata mengatakan bahwa studi kasus ialah suatu penelitian yang diarahkan untuk mengimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penelitiannya sesuai fakta yang ada di lapangan dan tidak melakukan analisis data dengan menggunakan statistic. Observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. ZH, IY, MA merupakan informan yang menjadi sumber utama data penelitian ini. Kemudian sumber data sekunder yang diungkap melalui studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif karena kualitatif ini lebih banyak memaparkan kejadian-kejadian untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai-nilai moral pada remaja korban broken home sehingga memiliki moral yang baik. Terdapat beberapa bahan sumber data dalam penelitian ini yakni seperti berikut, Data Primer Peneliti mengumpulkan data primer dari mahasantri intensif Idia Prenduan yang ditemukan, diamati, dan direkam secara langsung.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Nilai-Nilai Moral Terhadap Remaja Broken Home**

Moral merupakan suatu sifat dasar yang diajarkan di sekolah dan siswa harus mempunyai moral jika ingin dihormati oleh sesamanya. Indikator-indikator perilaku moral seperti harga diri yang rusak, perasaan yang terhina atau tersakiti, tidak dihargai oleh orangtua, menutup diri dan tidak bisa bersosialisasi dengan banyak orang. Solusi yang terbaik atas indikator-indikator perilaku moral yang sering memicu kenakalan remaja untuk generasi mendatang bisa dilakukan dengan memaksimalkan peran orang tua seperti perhatian khusus dari orang tua serta pola asuh yang baik terhadap anaknya, dengan memaksimalkan peran sekolah seperti adanya sosialisasi atau hubungan belajar dan mengajar tentang perilaku moral baik yang harus dilakukan oleh setiap muridnya serta memaksimalkan peran penggunaan media seperti adanya pembatasan konten-konten yang menjurus perilaku moral yang menyimpang harus diblokir. Semakin merosotnya perilaku moral anak di keluarga

broken home maka semakin banyak kenakalan remaja yang dilakukannya di luar rumah.

Sebaliknya walaupun keluarganya mengalami broken home, tetapi seorang anak atau remaja bisa mempertahankan perilaku moralnya dengan baik dan berpikiran positif agar di masa depannya, remaja tersebut tidak akan seperti orangtuanya. Dengan demikian, semakin kecil kenakalan remaja yang terjadi. Dengan bimbingan keluarga bisa memberi bantuan terhadap keluarga agar terciptanya keluarga yang harmonis, dan meningkatkan tanggung jawab antar anggota keluarga serta memberikan pengetahuan, dan dapat menyesuaikan diri dengan norma keluarga, agar dapat berperan aktif dalam mencapai kehidupan keluarga yang bahagia. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh saudari ZH yaitu, Sebelum orang tua saya bercerai saya sering merasakan makan bersama disatu meja, ngumpul keluarga didepan televisi, dan setelah orang tua saya bercerai saya tidak pernah merasakan itu Kembali. Orangtua saya juga selalu berpesan agar saya dapat menyesuaikan diri ditempat yang baru. Orang tua saya sangat mementingkan ibadah tepat waktu, pekerja keras dan berlaku adil kepada ank-anaknya.

Dan orangtua saya juga selalu memaksimalkan penggunaan media terhadap anak-anaknya. Allhamdulillah komunikasi antara saya dengankedua orang tua saya berjalan dengan begitu baik, meskipun saya tinggal di rumah ibu, tapi yang nafkahi saya tetap bapak dan bahkan yang mengunjungi saya kesini tiap minggu adalah bapak. Jadi saya tidak kekurangan peran keduanya. Masih sama seperti sebelumnya, saya diajarkan untuk menjadi orang yang baik, yang suka mengalah, beribadah tepat waktu dan lain-lain. Orangtua saya juga selalu memaksimalkan. Nilai-nilai moral yang tertanam dalam diri saya cukup baik. Senada dengan pemaparan ibu ZH yang menyatakan bahwa ibu ZH ini selalu memberikan bimbingan yang baik terhadap anaknya, Saya selaku ibu yah memberikan bimbingan kepada anak saya dengan cara memberikan contoh terlebih dahulu seperti mengajarkan sholat 5 waktu.

Implikasi Nilai-Nilai Moral Tersebut Terhadap Remaja Broken Home Penanaman nilai-nilai moral ialah suatu proses yang melibatkan usaha sadar untuk menyalurkan dan menginternalisasikan prinsip-prinsip etika dan moral kedalam pola pikir dan perilaku seseorang, proses penanaman nilai moral ini bertujuan untuk membentuk karakter yang baik dan membantu individu dalam menghasilkan keputusan yang bermoral. Nilai-nilai moral juga suatu sikap dan perilaku seseorang yang dapat diukur dari sikap baik dan buruk dan benar maupun salah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ZH yaitu: Saya selalu bersifat percaya diri meskipun saya dari keluarga broken home karena orangtua saya selalu membantu saya untuk menjadi individu yang bisa untuk menghasilkan keputusan yang baik. dari kecil orangtua saya telah membentuk kepribadian saya untuk menjadi orang yang baik dan rendah hati. bahkan saya lebih giat karna saya sadar, saya sekarang bukan dari keluarga yang cemara lagi, jadi saya harus bisa menjadi orang yang sukses nantinya. Saya merasa lebih dewasa, lebih bertanggung jawab lagi pada tugas-tugas baik tugas sekolah tugas organisasi ataupun tugas-tugas lainnya. dan tidak manja seperti dulu lagi. Senada dengan pemaparan ibu ZH yang menyatakan bahwa dampak dari bimbingan yang ia lakukan terhadap anak sehingga anaknya terbiasa untuk melaksanakan sholat 5 waktu dan membantu sesama.

Temuan penelitian merupakan penjelasan tentang data yang telah dipaparkan oleh peneliti dalam paparan data dan temuan penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari fokus penelitian:

- a. Bimbingan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Terhadap Remaja Broken Home Penanaman nilai-nilai moral pada remaja broken home melalui bimbingan keluarga. Berdasarkan temuan penelitian bahwa penanaman nilai-nilai moral pada remaja bisa dilaksanakan dengan, yaitu:
  1. Meningkatkan Spiritualitas Anak Peran orangtua sangatlah penting dalam membentuk karakter dan perkembangan anak, orangtua harus memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anak secara merata tanpa harus ada yang dibeda-bedakan agar tidak adanya kecemburuan antara anak-anak, orangtua juga harus menjadi teladan bagi anak, orangtua juga harus mengajarkan nilai-nilai moral terhadap anaknya seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras.
  2. Memberikan Pengetahuan Anak Yang Positif Pengetahuan tidak hanya dapat dari orang tua saja, tetapi bisa didapatkan dimana saja, agar lebih mudah dalam penyampaian pengetahuan kepada anak atau remaja, orangtua harus menjelaskan dengan bahasa yang sederhana, dan jangan lupa untuk memberikan sumber referensi atau bahan bacaan tambahan seperti buku dongeng, dan lain-lain.
  3. Mengajarkan Penyesuaian Diri Menyuaikan diri adalah sebuah keterampilan yang sangat berharga dalam menghadapi perubahan dan tantangan dalam kehidupan sehari-hari, untuk menyesuaikan diri ditempat baru, seseorang harus mau untuk melakukan perubahan karena perubahan adalah langkah awal untuk kita bisa beradaptasi dengan lingkungan baru.
- b. Implikasi Nilai-Nilai Moral Tersebut Terhadap Kehidupan Remaja Korban Broken Home.
  1. Membentuk Karakter Remaja Membentuk karakter yang baik sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, pembentukan karakter yang baik juga sangatlah penting untuk para remaja zaman sekarang, karena banyak dari para remaja sekarang yang perilakunya banyak merugikan pihak tertentu, terkhusus keluarga, pembentukan karakter ini juga menentukan kehidupan kedepannya.
  2. Memiliki Keterampilan Mengambil Keputusan yang baik Menghasilkan keputusan yang baik bukan suatu hal yang mudah, banyak memerlukan pemikiran-pemikiran yang cermat dan juga pertimbangan yang matang, pengambilan keputusan tidak hanya mengandalkan pengetahuan saja tetapi diambil dengan sesuai masalah yang sedang dihadapi.

### **Bimbingan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Terhadap Remaja Korban Broken Home**

Penelitian ini sudah menjabarkan temuan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai moral pada remaja korban broken home. Pada pembahasan kali ini peneliti akan menjabarkan lebih mendalam mengenai temuan penelitian yaitu: a. Meningkatkan Spiritualitas Anak Partisipasi orangtua sangatlah penting untuk

mendukung kegiatan belajar anak, Aristoteles memberikan sebuah pesan yang 42 penting yang berkaitan dengan peran orangtua, “ kita mungkin tidak mampu menyiapkan masa depan bagi anak-anak, tetapi setidaknya kita dapat menyiapkan anak-anak kita menghadapi masa depan”.

Dari kata-kata yang penuh dengan pesan maka hendaknya menjadi motivasi bagi orangtua untuk senantiasa meningkatkan pengetahuan dan memberikan Pendidikan yang bagus. Orang tua adalah pendidik sejati, pendidik karena kodratnya, karena itu kasih sayang orang terhadap anak-anak hendaklah memberikan kasih sayang yang sejati dan juga tulus. Membentuk karakter anak dengan nilai moral yang baik itu adalah tanggung jawab yang paling utama bagi kedua orang tuaseperti melibatkan diri dalam Pendidikan anak, berpartisipasi dalam kegiatan sekolah membantu dalam pekerjaan rumah (PR) orangtua juga harus bisa menjadi pendengar yang baik, dengarkanlah dengan baik saat anak berbicara agar mereka merasa dihargai dan diterima dalam keluarga.

Menurut Yasin Musthofa orangtua adalah pihak yang paling berhak terhadap keadaan sang anak dan yang paling bertanggung jawab terhadap kehidupan anak disegenap aspeknya . Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui wawancara dan observasi bahwa penanaman nilai-nilai moral pada remaja broken home terlaksanakan dengan baik, partisipasi orangtua sangat dibutuhkan didalam terlaksananya penanaman nilai moral pada anak seperti, menyuruh anak untuk sholat tepat waktu, memberikan b. Memberikan pengetahuan yang Positif Sebagai orangtua seharusnya memberikan pengetahuan yang baik terhadap anaknya, seperti harus berkata jujur, harus belajar, pengetahuan tidak hanya didapat disekolah melainkan ditempat umum, seperti lembaga-lembaga yang menyediakan tempat pendidikan, pengetahuan yang baik akan menjadi bekal kelak dimasa yang akan mendatang, pengetahuan yang telah dimiliki oleh manusia suatu kegiatan rasa ingin tahu manusia tentang apapun itu, tetapi melalui cara-cara dan alat-alat tertentu, agar tidak salah dalam memahami pengetahuan, orangtua harus terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang pengetahuan yang baik agar kelak anak tidak salah dalam memahami suatu pengetahuan, ketika ingin memberikan pengetahuan kepada seseorang maka lakukanlah dengan menjelaskan menggunakan bahasa yang dapat dipahami.

### **Implikasi Nilai-Nilai Moral Terhadap Remaja Korban Broken Home**

Implikasi Nilai-Nilai moral terdapat menjadi 2 yaitu: a. Membentuk karakter yang baik Karakter yang baik dihasilkan dari orangtua yang bisa mendidik anaknya dengan baik dan benar. Bukan cuman orangtua yang berkewajiban dalam membentuk karakter anak, tetapi sekolah juga mempunyai kewajiban tersebut, karakter yang baik sangatlah penting untuk para remaja zaman sekarang dalam kehidupan sehari-hari, dengan karakter yang baik remaja mampu untuk mencegah perilaku yang buruk, dan juga kunci kesuksesan<sup>43</sup> . Karakter merupakan sebuah hasil dari perkembangan manusia dan lingkungan tempat mereka hidup dan bertumbuh. Membentuk karakter yang baik pada remaja bukanlah suatu hal yang mudah, pembentukan karakter tidak hanya bisa dengan menghafal saja tetapi karakter dapat terbentuk dengan kebiasaan yang sering diulang-ulang.



Berdasarkan temuan peneliti dilapangan melalui wawancara dan observasi bahwa implikasi penanaman nilai-nilai moral pada remaja broken home berdampak sangat baik terhadap remaja, dengan terbentuknya karakter yang baik membuat remaja percaya diri, semangat dalam belajar, menjadi orang yang bertanggung jawab pada pekerjaannya. Berdasarkan pernyataan diatas sesuai dengan apa yang ditemukan bahwa implikasi dari penanaman nilai moral pada remaja broken home sangat membantu dalam pembentukan karakter yang baik pada remaja. b. Memiliki Keterampilan Mengambil Keputusan yang baik Menurut Yahidin, Syamsuriadi, dan rini pengambilan suatu Keputusan merupakan suatu proses untuk memilih suatu tindakan yang terbaik dari banyaknya alternatif pilihan yang ada. Dengan sudahnya terbentuk karakter yang baik, maka kita tidak akan salah dengan sebuah keputusan yang telah kita ambil. Sebuah Keputusan yang bermoral melibatkan banyak pertimbangan nilai-nilai etika, seperti keadilan, kejujuran dan juga empati, sebelum mengambil keputusan, pastikan Keputusan tersebut memiliki dampak dalam mempengaruhi individu atau kelompok.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti maka dapat ditarik kesimpulan, Bimbingan keluarga dalam menanamkan nilai-nilai moral terhadap remaja korban broken home, berjalan dengan baik, meningkatkan spiritualitas anak, memberikan pengetahuan yang Positif, mengajarkan penyesuaian diri. Implikasi nilai-nilai moral tersebut terhadap kehidupan remaja korban broken home melalui pendektan bimbingan keluarga berdampak sangat baik pada remaja, dalam membentuk karakter yang baik dan memiliki keterampilan dalam mengambil keputusan yang baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dkk, Amalia Dina, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Dalam Keluarga Broken Home, Suloh, Vol 2 No 2 2019.
- Patusniari Jumita, "Dampak Perceraian Orang Tua Pada Remaja Di Desa Batuyang Kecamatan Pringgabaya Lombok Timur", UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MATARAM, 2023
- Dkk, Rofiqah Tamama, "Bentuk Kenakalan Remaja Sebagai Akibat Broken Home Dan Implikasinya Dalam Pelayanan Bimbingan Konseling", Jurnal KOPASTA, 6 (2),(2019).
- Dkk, Sumara Dadan, "Kenakalan Remaja dan Penangannya", Jurnal Penelitian dan PPM, Vol.4 Nomor 2, juli 2017.
- Hasriani dan Afifatuz Zakiyah, "Layanan Konseling Dalam Membentuk Konsep Remaja Broken Home", Al-Isyraq: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, dan Konseling Islam, Vol. 1, No. 2, September 2018
- Desi Wulandr, "Pengalaman Remaja Korban Broken Home (Studi Kualitatif Fenomenologis)", Jurnal Empati, Volume 8, Nomor 1, Januari 2019.

- Alfaridzi Luthfan Ariq, "Komunikasi Orang Tua Tunggal Ayah dalam Membentuk Karakter Remaja", Bandung Conference Series: Public Relations, Vol. 3 No. 1 (2023).
- Mansen, Marsianus, Strategi Penanaman Nilai-nilai Moral Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Kelas XI, Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol. 3 No. 1 Tahun 2018
- Dkk, Nurhayati Ani sri, Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Broken Home Melalui Pendekatan Aswaja, Journal of Contemporary Islamic Counselling, Vol. 1, No. 2 (2021)
- Suwarni, "Upaya Menanggulangi Kenakalan Remaja Melalui Tindakan Preventif, Represif Dan Kuratif," Jurnal Ilmiah Pro Guru, Vol.4, no 4 (oktober 2018).
- M.Alias et al. kontrol Sosial Tokoh Masyarakat (USTAD) Dalam Mengatasi Penyimpangan Perilaku Remaja Di Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya, Jurnal Tesis PMIS-UNTAN-PSS (2013).
- Diananda Amita, "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya," ISTIGHNA, vol. 1 no. 1 (January 2018).
- Dkk, Massa Nutria, Dampak Keluarga Broken Home Terhadap Perilaku Sosial Anak, Vol 1 Nomor 1 Juni 2020.
- Dkk, Hasanah Sabilla, Broken Home pada remaja dan peran konselor, Jurnal Pendidikan Indonesia, Volume 2 Nomor 2, 2017.
- Arikunto Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Jakarta: Rineka Cipta,2002).
- Ibrahim. "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta, 2018). Hal.81
- Sugiyono. "Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung:Alfabeta, 2016)
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif,
- Haris Herdiansyah, Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional Dan Kontemporer (Jakarta: Selemba Humanika, 2019).
- Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, 330.
- Dkk, Nova Astari, Fenomena Pemberian ASI Eksklusif(Studi pada ibu-ibu Menyusui di Kecamatan Tanjungpinang Barat, Kota Tanjungpinang. Universitas Maritim Raja Ali Haji Tahun 2023
- Dkk, Novrinda, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan", Jurnal Potensia PG-Paud FKIP UNIB, Vol. 2, No. 1 (2017),
- Eq, Musthofah Yasin, Untuk Anak Usia Dini dalam Pendidikan Islam (Yogyakarta: Sketsa, 2007),
- Dkk, Saas Asela, Peran Media Interaktif Dalam Pembelajaran PAI Bagi Gaya Belajar Siswa Visual, Jurnal Inovasi Penelitian, Vol. 1 No. 7 Desember, 2020
- Ramadhani Rani, Memaksimalkan Penggunaan Media Sosial Dengan Baik Dan Benar, UIN Sumatera Utara 2020,
- Sayuti Ahmad, Peran Komite Meningkatkan Mutu Pendidikan, IAI An Nur Lampung, vol. 8 No. 01 2021

- Dkk, Ajerin Karim, Implementasi Landasan Pendidikan Dalam Mengiptimalkan Peran Guru Dan Manajemen Sekolah Dalam Mencegah Perilaku Bullying, *Academy of Education Journal*, Vol. 12 No 2 Tahun 2023
- Dkk, Darsini, Pengetahuan, *Jurnal Keperawatan*, Vol. 12, No 1 Januari 2019
- Dkk, Salsadila Andini, Pengaruh Pengetahuan Kemampuan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, 2020
- Putra Fajar dan Yolivia Irna Aviani, Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri: Sebuah Studi Literatur, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 1 2022
- Fauzia Wilatus, Penyesuaian Diri Remaja Awal Yang Tinggal Di Pondok Pesantren.
- Eunike Claudia Pingkam Hetharia, Arthur Huwae, Perilaku Overprotektif Orangtua Dan Penyesuaian Diri Remaja Yang Merantau, *Journal Of Psychology*, Vol. 6 No. 2 2022.
- Wahyu Retnaningtyas, Zulkarnaen, Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah, *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 7 No 1 2023,
- Dkk, Noviana Dewi, Pengambilan Keputusan Mahasiswa Ditinjau Dari Kecerdasan Emosi Dan Perkembangan Moral, *Jurnal Talenta Psikologi* Volume 12 No. 2020.
- S. Siagian, *Teori dan Praktek Pengambilan Keputusan*. Jakarta: CV Haji Masagung. 1987.